

BAB II

KAJIAN TEOLOGIS DAN TEORITIS TENTANG PERAN SUAMI.

A. KAJIAN TEOLOGIS

I. PERJANJIAN LAMA

Perjanjian Lama menulis bahwa suami mempunyai kedudukan sebagai "tuan (kejadian 18:12)" yang memerintah atas istri dan anak-anak dan keluarga anak-anaknya, juga seluruh anggota keluarga yang lain dan budak-budaknya. Tapi pada sisi yang lain, suami juga menjadi penanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarganya. Oleh karena itu, tidak jarang kepala keluarga akan menanggung hinaan, bahkan hukuman, untuk tindakan yang dilakukan oleh anak-anaknya (keluarganya). Suami juga mempunyai tanggung jawab untuk mencarikan istri atau suami bagi anak-anaknya. Untuk itu ia harus paham betul hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehubungan dengan pernikahan menurut hukum bangsa Israel (Imamat 18; Ulangan 7; 20). Silsilah keluarga Perjanjian Lama diurutkan dengan mengikuti keturunan dari suami, karena suamilah yang memberi identitas dan nama bagi keluarganya. Itu sebabnya dalam hukum Israel disebutkan berbagai peraturan untuk melindungi kelangsungan keluarga (Imamat 25:47-49; Yeremia 32:68; Rut 2,3,4).

Suami dalam Perjanjian Lama juga mempunyai fungsi sebagai imam bagi keluarganya. Ia diharapkan memimpin seluruh keluarganya dalam mengikuti perayaan-perayaan keagamaan Yahudi dan juga bisa membawa seluruh keluarganya kepada Tuhan¹, bahkan Seluruh tanggung jawab pendidikan anak-anak, khususnya anaknya laki-laki juga ada di tangannya. Sebagai negara yang dikelilingi oleh bangsa-bangsa kafir, tugas ini merupakan tugas yang tidak ringan.² Suami juga di perintahkan untuk mengarahkan anak-anaknya kepada Allah dengan cara mengajarkan mereka untuk mengakui Allah, mengajarkan mereka untuk mengasihi Allah dan mentaatinya.³

1. Abraham.

Nama pertama dari Abraham ialah Abram (Kejadian 12:1), ia berasal dari Ur-Kasdim dan ayahnya bernama Terah (Kejadian 11:31). Allah memanggil Abraham dan akan menjadikannya suatu bangsa yang besar. Abraham membawa istrinya dan juga Lot anak saudaranya (Kejadian 12:5) bersama-sama dengan dia.

Allah pernah berjanji bahwa Ia akan menjadikan Abraham bangsa yang besar dengan kata lain bahwa Allah akan memberkati Abraham dengan keturunan. Tetapi sampai lanjut usianya Allah belum memberikan keturunan kepada Abraham. Tetapi sampai pada waktunya Tuhan saat Abraham berumur seratus tahun dan Sara istrinya berumur sembilah

¹ Penyusun, Alkitab : Yosua 24:15, (Jakarta : LAI, 2002), 260

² <http://www.pestal.org/pplpel04>

³ Penyusun, Alkitab : Ulangan 6:4-7, (Jakarta : LAI, 2002), 198

puluh tahun barulah Allah memberikannya keturunan dari rahimnya Sara sebagai anak perjanjian (Kejadian 17:17).

Abraham merupakan salah satu dari tokoh Alkitab yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Abraham dikenal sebagai bapa segala bangsa, dan dijadikan teladan atas kepercayaan dan kepatuhannya yang luar biasa terhadap Tuhan Allah. Sebagai seorang suami Abraham memiliki Visi yang jelas sesuai dengan Firman Tuhan yang dikutip dalam “Kejadian 12:2 Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat”. Abraham melibatkan istrinya di dalam visi tersebut dan mewariskannya kepada keturunannya.

Abraham mengajarkan kepada istri dan anak-anaknya untuk percaya kepada Tuhan, akan semua janjiNya yang telah diucapkan Tuhan bagi Abraham dan Sara. Abraham juga menjadi pendoa bagi keluarganya ketika Allah akan menghancurkan kota Sodom dan Gomora dimana Lot tinggal (Kejadian 18:16-33) dan Abraham juga menjadi pelindung bagi keluarganya (Kejadian 14:1-16).

Abraham adalah seorang suami yang bertanggung jawab dan berpegang teguh kepada Imannya dan ia mengajarkan itu kepada Ishak anaknya. ketika Allah meminta Abraham untuk mempersembahkan Ishak anak satu-satunya, ia tidak menolak sama sekali permintaan Tuhan. Abraham memiliki keyakinan bahwa Allah pasti akan menyiapkan persembahan yang akan dipersembahkan bagi Allah dan Abraham pun mengajarkan imannya tersebut kepada Ishak anaknya sesuai dengan Firman Tuhan di dalam “Kejadian 22:7-8” Lalu berkatalah Ishak kepada Abraham, ayahnya: "Bapa." Sahut Abraham: "Ya, anakku." Bertanyalah ia: "Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?" Sahut Abraham: "Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku." Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama.

2. Yosua

Nama Yosua dalam bahasa Ibrani sebenarnya adalah Hosea yang artinya “keselamatan”⁴ Tidak di catat dengan jelas siapa nama istri dari Yosua, tetapi dalam sebuah ayat di dalam Alkitab menjelaskan bahwa Yosua memiliki keluarga.

“Yosua 24:15” Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"

⁴ <http://lead.sabda.org/kepemimpinanyosua2>

Dalam terjemahan lain yaitu “Firman Allah yang Hidup (FAYH)” di katakan, “tetapi bagi aku sendiri serta seluruh keluargaku, kami akan mentaati TUHAN.

Sebagai pemimpin bangsa Israel dan keluarganya, Yosua telah menjadi sosok pemimpin yang baik walaupun di dalam Alkitab tidak banyak di ceritakan tentang Yosua dan keluarganya. Tetapi melalui ayat tersebut di atas dapat di pastikan bahwa Yosua menjadi sosok yang di segani dan menjadi teladan di dalam keluarganya. Ia dengan tegas mengatakan bahwa ia akan membawa keluarganya kepada Allah yang ia layani.

3. Elkana

Elkana adalah seorang yang berasal dari Ramataim Zofim, dari pegunungan Efraim⁵. Dia mempunyai seorang istri yang bernama Hana dan madunya Penina. Hana tidak memiliki anak karena Tuhan menutup kandungannya. “1 Samuel 1:5” Meskipun ia mengasihi Hana, ia memberikan kepada Hana hanya satu bagian, sebab TUHAN telah menutup kandungannya.

Dalam Perjanjian Lama kemandulan di anggap sebagai sesuatu yang memalukan atau sebuah kutukan yang datang dari Allah⁶. Kemandulan merupakan nasib sial yang sangat buruk bagi seorang istri Ibrani atau Yahudi, sama halnya yang di alami oleh Hana (1 Samuel 1:10-12). Di Timur Tengah istri yg mandul dan tidak mendapat anak bukan hanya mendatangkan penyesalan tapi juga mungkin mengakibatkan perceraian. Karena itu ada kepercayaan bagi mereka bahwa mempunyai anak atau tidak menunjukkan anugerah Allah atau kutuk-Nya (Keluaran 23:26)⁷.

Setiap Tahun Elkana dan keluarganya selalu pergi sujud menyembah dan mempersembahkan korban kepada Tuhan di Silo (1 Samuel 1:3). Dan dari tahun ke tahun setiap Hana pergi ke rumah Tuhan, Penina selalu saja menyakiti hatinya sehingga Hana menangis dan tidak mau makan. Tetapi Elkana menghibur Hana sambil berkata “bukankah aku lebih berharga bagimu dari pada sepuluh anak laki-laki?”⁸. Ayat ini jelas bahwa Elkana sangat mengasihi istrinya tetapi ia terikat oleh adat istiadat sehingga mengambil madu.

”Elkana, laki-laki itu, pergi dengan seisi rumahnya mempersembahkan korban sembelihan tahunan dan korban nazarnya kepada TUHAN.

Tetapi Hana tidak ikut pergi, sebab katanya kepada suaminya: "Nanti apabila anak itu cerai susu, aku akan mengantarkan dia, maka ia akan menghadap ke hadirat TUHAN dan tinggal di sana seumur hidupnya."

Kemudian Elkana, suaminya itu, berkata kepadanya: "Perbuatlah apa yang kaupandang baik; tinggallah sampai engkau menyapih dia; hanya, TUHAN kiranya menepati janji-Nya." Jadi tinggallah perempuan itu dan menyusui anaknya sampai disapihnya". (1 Samuel 1:21-23)

⁵ Penyusun, Alkitab : 1 Samuel 1:1, (Jakarta : LAI, 2002), 293

⁶ <https://repository.usd.ac.id/7973/1/997NasibPerempuan.pdf>

⁷ <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?wordmandul>

⁸ Penyusun, Alkitab..., 293

Dari ayat ini jelas bahwa Elkana sangat percaya akan janji penyertaan Tuhan, sehingga Elkana selalu membawa seisi rumahnya ketika akan mempersembahkan korban sembelihan dan juga korban nazarnya kepada Tuhan, bahkan ia selalu mengutamakan Tuhan, sekalipun ia juga berkompromi dengan budaya yang ada.

4. Hosea

Hosea hidup sekitar 750 tahun sebelum kelahiran Yesus. Dia dikenal sekarang sebagai nabi kecil. Dia memiliki pekerjaan sebagai nabi yang bernubuat untuk bangsa Israel. Tema sentral dari nubuatan hamba Tuhan muda ini adalah “Israel, berbaliklah pada Tuhan”. sebab bangsa Israel sedang mengalami kekacauan akibat tidak mengandalkan Tuhan⁹. Sebuah hal yang mungkin kurang lazim bahwa Tuhan memerintahkan Hosea untuk menikahi seorang perempuan sundal. Di gambarkan Gomer sebagai istri yang tidak setia dan suka berselingkuh. Sekalipun Gomer tidak setia dan suka berselingkuh, namun Tuhan tetap memerintahkan Hosea untuk mencintainya kembali sama seperti Tuhan mencintai bangsa Israel. Hosea membawanya dari perbudakan dengan bayaran lima belas syikal perak dan satu setengah homer jelai (Hosea 3:1-2). Dia membayarnya, membawanya ke rumah, dan mengembalikannya sebagai istri. Hosea tetap mengasihi Gomer walaupun ia seorang pezinah.

Pernikahan Hosea dengan Gomer adalah simbol yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sangat dalam yaitu hubungan antara Allah dengan umat-Nya. Kasih dan kesetiaan Hosea menjadi contoh bagi hubungan suami istri, karena kasih sejati dalam keluarga merupakan kasih yang akan membuahkan kebaikan. Kasih dan kesetiaan antara suami istri adalah kasih Kristus kepada Gereja, maka suami istri harus saling mengasihi sama seperti Kristus mengasihi Gereja-Nya (Efesus 5:25).

II. PERJANJIAN BARU

Di dalam perjanjian baru kedudukan suami dalam keluarga tidak jauh berbeda dengan apa yang di catat dalam perjanjian lama. Alkitab mengatakan bahwa Tuhan sudah menempatkan tanggung jawab utama rumah tangga di pundak suami. Dan Tuhan menugaskan istri untuk mentaati suami, namun menjadi “kepala” bukan berarti suami bebas mendominasi istri. Tuhan tidak pernah memandang perempuan di posisi kedua setelah laki-laki. Tuhan menegaskan hal itu, bahwa kita semua memiliki nilai dan kedudukan yang sama¹⁰.

Suami memenuhi kewajibannya terhadap istri dan seluruh keluarganya karena suami selain sebagai kepala dia juga adalah pelayan yang bisa melayani seluruh keluarganya seperti yang di lakukan oleh Yesus, karena Dia adalah model kepemimpinan yang memberi

⁹ Douglas.J.D, “*Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*”, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1973), 402-404.

¹⁰ Penyusun, Alkitab : Galatia 3:28, (Jakarta : LAI, 2002), 228

teladan bagi suami sebagai pemimpin. Yesus secara gamblang memberi teladan ketika Ia menjadi hamba bagi murid-muridNya, dengan membasuh kaki para murid-muridNya.¹¹

1. Yesus Kristus

Yesus Kristus adalah kepala Gereja dan juga mempelai laki-laki Kerajaan Sorga dan Yesus Sebagai Mempelai Pria sangat mengasihi mempelai perempuan-Nya yaitu jemaat. Dialah yang menjadi Pembela dan Pemelihara (mengasuh dan merawat - "Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatnya, sama seperti Kristus terhadap jemaat" Efsus 5:29). Yesus harus menjadi tokoh sentral dan acuan standar bagi karakter dan sikap seorang suami.

Seperti Yesus yang mengasihi jemaat dan rela berkorban bagi mereka, seorang suami sebagai imam sepatutnya menjadi teladan secara karakter maupun rohani bagi keluarganya. Dia bekerja untuk membantu anggota keluarganya tumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan, memberikan dukungan fisik dan dorongan kepada istri maupun anak-anaknya. Sebagai imam, seorang suami juga berperan sebagai pelindung, pembela dan penolong baik di masa-masa sulit ataupun indah, dia siap menyerahkan nyawanya demi orang-orang yang dikasihinya sama seperti Yesus menyerahkan nyawaNya.¹²

2. Yusuf

Ada beberapa tokoh dalam Alkitab yang bernama Yusuf, baik yang ada di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. namun yang akan di bahas oleh penulis adalah Yusuf suami Maria yang di beri anugerah menjadi ayah dari Yesus. Yusuf bukanlah ayah biologis dari Yesus, sebab maria mengandung oleh Roh Kudus dan bukan hasil persetubuhan antara Yusuf dan Maria (Matius 1:18).

Yusuf adalah tokoh yang memiliki ketulusan cinta terhadap pasangannya. Ketika Yusuf mengetahui Maria hamil, ia tidak ingin mencemarkan nama Maria, tetapi ia memilih untuk memutuskan hubungan pertunangan mereka secara diam-diam (Matius 1:19). Di kalangan orang Yahudi, janji-janji pernikahan di ucapkan pada saat bertunangan dan di perlukan perceraian untuk mengakhirinya.¹³ Hukum pertunangan Yahudi menganggap suatu pertunangan itu sama mengikatnya seperti pernikahan.

“Ulangan 22:23-24” Apabila ada seorang gadis yang masih perawan dan yang sudah bertunangan -- jika seorang laki-laki bertemu dengan dia di kota dan tidur dengan dia, maka haruslah mereka keduanya kamu bawa ke luar ke pintu gerbang kota dan kamu lempari dengan batu, sehingga mati: gadis itu, karena walaupun di kota, ia tidak berteriak-teriak, dan laki-laki itu, karena ia telah memperkosa istri sesamanya manusia. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu.

¹¹ Penyusun, Alkitab : Yohanes 13:4-5, (Jakarta : LAI, 2002), 129

¹² Penyusun, Alkitab : Efsus 5:25, (Jakarta : LAI, 2002), 235

¹³ Kent Homer A, Jr., Rh.D., Profesor bidang Perjanjian Baru dan Bahasa Yunani, Grace Theological Seminary, Winoka Lake, Ind., *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, (malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001),24

Suatu pertunangan menjadi resmi sesudah para wali dari pihak laki-laki mengadakan perundingan dan mas kawin telah di bayarkan kepada ayah sang gadis.¹⁴ Adat menetapkan adanya selang waktu dan umumnya itu satu tahun setelah bertungan baru kemudian mempelai wanita dapat tinggal di rumah suaminya. Namun pada selang waktu inilah ternyata maria mengandung, dan ini bisa mengakibatkan hukuman mati.¹⁵

Yusuf menyelamatkan bayi Yesus yang pada saat itu akan dibunuh oleh Herodes dengan membawanya lari ke Mesir dan tinggal di sana sampai Herodes mati (Matius 2:15). Sebagai seorang suami Yusuf bertanggung jawab atas keselamatan yang sedang mengancam keluarganya.

Tiap-tiap tahun Yusuf pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah, ia juga membawa Maria dan Yesus untuk ikut serta (Lukas 2:41-42). Bahkan Yusuf taat melakukan hukum taurat yang berlaku pada saat itu dengan membawa Yesus untuk disunat dan diserahkan kepada Tuhan (Lukas 2:21-22).

3. Simon

Simon adalah salah satu dari murid Yesus yang dipanggil oleh Yesus untuk mengikutinya bersama dengan Andreas saudaranya ketika mereka sedang bekerja menjala ikan (Matius 4:18-20), pekerjaan mereka adalah nelayan sedangkan ayahnya bernama Yohanes (Yohanes 1:42). Simon di berikan nama lain oleh Yesus yaitu "Petrus" dalam bahasa Aram yang artinya "batu karang" setelah ia mengakui Yesus sebagai Mesias (Matius 16:16-18).

Tidak banyak diceritakan di dalam Alkitab tentang keluarga Simon. Tetapi diyakini bahwa Simon memiliki istri dan berkeluarga. Itu dapat dibuktikan dari ayat berikut : "Matius 8:14" setibanya di rumah Petrus, Yesus pun melihat ibu mertua Petrus terbaring karena sakit demam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia "mertua" adalah orang tua dari istri atau suami. Dapat di artikan bahwa Simon memiliki seorang istri dan keluarga.

Meskipun tidak banyak diceritakan tentang latar belakang istri dan keluarganya simon, tetapi simon sangat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebagai seorang nelayan Simon bekerja keras untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Seperti yng dikutip dalam Firman Tuhan di dalam "Lukas 5:5" Simon menjawab: "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga". Bukan hanya kebutuhan jasmani saja yang dipenuhi melainkan kebutuhan rohani keluarganya juga diperhatikan oleh Simon.

Suatu ketika Simon mengundang Yesus ke rumahnya untuk menolong ibu mertuanya yang sedang sakit dan Yesus pun menyembuhkannya (Lukas 4:38-39). Hal yang sangat menarik adalah, Simon memberikan perahunya sebagai mimbar untuk Yesus berkhotbah dan kemudian ia memberikan rumahnya sebagai tempat untuk menyatakan kuasa dan

¹⁴ Teney Merrill C., Ph.D., Dekan Pendidikan Tingkat Sarjana, Wheaton Chollege, Wheaton, I11., *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, (malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), 220

¹⁵ Ibid., Kent Homer A, Jr.,.....

mujizat dari Tuhan. Simon bukan hanya membawa keluarganya kepada Tuhan, tetapi ia juga membawa Yesus masuk di dalam keluarga dan pekerjaannya.

4. Paulus

Tidak ada bukti di dalam Alkitab Perjanjian Baru yang menunjukkan bahwa Paulus menikah, namun Dr. William Barclay dalam tulisannya yang berjudul “kemitraan dalam perkawinan” menyisipkan dua alasan yang menurutnya cukup meyakinkan bahwa Paulus pernah menikah. Kedua alasan tersebut berhubungan dengan latar belakangnya sebagai orang Yahudi, yaitu: ia pernah menjabat sebagai Rabi dan juga sebagai anggota Sanhedrin. Sebagai Rabi Paulus pasti sudah memenuhi kriteria, Barclay menyinggung tentang keyakinan Yahudi Ortodoks masa kini yang menetapkan kewajiban untuk kawin. Karena kalau tidak kawin maka mereka di anggap melanggar perintah Tuhan yang positif seperti yang dikatakan di dalam Firman Tuhan “bertambah banyaklah dan penuhilah bumi (Kejadian 1:28). Begitu pula untuk menjadi anggota Sanhedrin, ada peraturan yang diberikan yaitu bahwa yang menjadi anggota Sanhedrin adalah orang yang sudah menikah. Peraturan ini dibuat berdasarkan keyakinan bahwa para lelaki yang telah menikah lebih diberkati. Menurut Barclay kemungkinan istri Paulus meninggal dunia atau mungkin istri Paulus meninggalkan Paulus ketika ia menjadi seorang Kristen¹⁶.

Banyak nasehat-nasehat yang di sampaikan oleh Paulus dalam tulisannya bahkan ada pembagian tugas yang diberikan kepada suami dan istri. Tugas yang diberikan kepada para suami adalah, para suami diperintahkan untuk mengasahi istri mereka “sebagaimana Kristus telah mengasahi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya” (Efesus 5:25). Sementara istri di tugaskan untuk tunduk kepada suami seperti kepada Tuhan (Efesus 5:22). Seperti Kristus mengasahi jemaat-Nya, maka dengan cara yang sama pula seorang suami harus mengasahi istri dan keluarganya. Seperti Kristus yang menyerahkan diri-Nya bagi jemaatnya, maka dengan cara yang sama pula seorang suami diperintahkan untuk menyerahkan dirinya bagi istri dan keluarganya.

Bahkan suami juga harus menjadi pendoa bagi keluarganya karena suami adalah role model dan itu akan menjadi warisan bagi keluarganya terutama anak-anaknya. Allah juga mau supaya suami bisa membawa anak-anaknya kepada Tuhan “*efesus 6:4*” dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Hal itu melibatkan mereka mengakui Allah dan kuasaNya atas segalanya. Itu berarti mendorong anak untuk mengasahi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan niat. Itu berarti mengajari mereka untuk mentaati Allah dan mengikuti teladan sang bapa.¹⁷

Alkitab sangat jelas menerangkan bahwa Suami adalah yang pertama kali di ciptakan oleh Allah dan yang menerima tanggung jawab dari Allah (Kejadian 1:26). Suami juga

¹⁶ Barclay William, “*Surat 1 & 2 Korintus; Pemahaman Alkitab Setiap Hari*”(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 112-113

¹⁷ McArthur John, “*Brave Dad, menjadi ayah yang dibutuhkan anak anda*”,(Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta,2018),59

memiliki peran penting yang harus dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga dan keluarganya. Dan dalam menjalankan perannya di dalam keluarga, seorang suami tentu memiliki kewajiban yang harus ia penuhi terhadap istri dan anggota keluarga lainnya. Dan Alkitab menjelaskan hal itu di dalam “Efesus 5:25” Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya”. Yesus Kristus menjadi tokoh sentral dan acuan standar bagi karakter dan attitude seorang suami. Karena itu keserupaan suami dengan Kristus merupakan sumber pemulihan segala sesuatunya. Sumber itulah yang menjadi tujuan dari rangkaian perjalanan kehidupan seorang suami. Sumber itulah yang akan mengembalikan potensi maksimal suami, membuatnya berdampak bagi keluarganya, kariernya, bisnis usahanya, dan komunitasnya. Sumber itu pula yang akan membuat para suami mengerti fungsinya dan memenuhi perannya menjadi suami dewasa (suami bertanggungjawab).

Di dalam keluarga haruslah ada seorang imam dan Allah sudah menentukan hal itu diperankan oleh kaum suami. Suami tetaplah seorang imam, entah ia mempercayainya, menerimanya, menghidupinya atau tidak menghiraukannya. Tugas seorang imam bukan hanya untuk melayani Tuhan, melainkan juga orang-orang yang dipercayakan ke dalam pemeliharaannya. Artinya, seorang suami harus melayani istri dan anak-anaknya.¹⁸ Ada cukup banyak ayat-ayat Alkitab yang berhubungan dengan Suami atau suami dalam tanggung jawabnya terhadap rumah tangganya. Suami bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dalam ajaran dan nasihat Tuhan.¹⁹ Para suami perlu diubah, sehingga keluarganya bisa berubah. Kaum suami perlu bertumbuh, sehingga keluarganya bisa bertumbuh. Kaum suami adalah teladan di dalam keluarga.²⁰

Kalau gereja dipimpin oleh seorang pendeta yang jadi sosok panutan para jemaatnya, maka dalam sebuah keluarga suami lah yang mengambil peran ini. Dia sudah sepatutnya menjadi teladan secara karakter maupun rohani bagi keluarganya. Sebagai imam, dia bekerja untuk membantu anggota keluarganya tumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Dia memberikan dukungan fisik dan dorongan kepada istri maupun anak-anaknya. Sebagai imam, seorang suami juga berperan sebagai pelindung, pembela dan penolong baik di masa-masa sulit ataupun indah, dia siap menyerahkan nyawanya demi orang-orang yang dikasihinya. Kalau ingin keluarga dipulihkan menurut rancangan Allah, mulailah dengan kepemimpinan suami di rumah. Ini artinya kepemimpinan moral dan rohani, dan juga keamanan emosional dan fisik. Di situlah semua dimulai; itulah hakikat kepemimpinan suami.²¹ Dan tentunya melibatkan Tuhan di dalamnya.

5. Kepala Penjara Yang Bertobat

Kisah ini dimulai dengan kedatangan Paulus dan Silas ke Filipi untuk memberitakan tentang nama Yesus di sana. Ada beberapa orang yang bertobat dan menyerahkan diri

¹⁸ Cole Edwin louis, “*kesempurnaan seorang pria*”, (Jakarta: Metanoia, 2003), 105

¹⁹ Penyusun, Alkitab : Efesus 6:4, (Jakarta : LAI, 2002), 235

²⁰ Cole Edwin louis, “*kesempurnaan seorang pria*”, (Jakarta: Metanoia, 2003), 139

²¹ McArthur John, “*Brave Dad, menjadi ayah yang dibutuhkan anak anda*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 5

dibaptis salah satunya adalah seorang kepala penjara di Filipi. Ia beserta seisi rumahnya memberi diri untuk dibaptis dan percaya kepada Tuhan (Kisah Para Rasul 16:33).

Paulus dan Silas di masukan kedalam penjara karena memberitakan nama Yesus di Filipi. Itu adalah sebuah larangan Karena undang-undang Romawi mengizinkan orang Yahudi menjalankan agama mereka sendiri, tetapi melarang mereka menyebarkan agama tersebut di kalangan orang Romawi. Paulus di kenali bukan sebagai orang Kristen tetapi sebagai orang Yahudi yang melanggar undang-unang tersebut²². Di dalam penjara inilah seorang kepala penjara yang mengawasi mereka bertobat bahkan seisi rumahnya percaya kepada Allah. Seorang kepala penjara Romawi sebenarnya memiliki kebebasan untuk memperlakukan apa saja kepada tahanannya sesuai dengan keinginannya tetapi kepala penjara itu menerima Paulus dan Silas sebagai tamu dan mengundang mereka di rumahnya.

Setelah bertobat, ia tidak mengulur waktu untuk membawa Paulus dan Silas kerumahnya. Alkitab mencatat “pada jam itu juga” (Kisah Para Rasul 16:33). Ia berani mengambil resiko dengan membawa Paulus dan Silas yang adalah tahanan masuk ke rumahnya dan memberitakan Firman Tuhan di sana (Kisah Para Rasul 16:32). Sebagai seorang suami, ia bertanggung jawab atas keselamatan keluarganya karena itu ia berani mengambil resiko apapun asalkan seisi rumahnya diselamatkan.

6. KAJIAN TEORITIS

1. IMAN

a. Defenisi Iman

Menurut “Ibrani 11:1” Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat

Secara etimologi Iman (bahasa Yunani: πίστις– pisti) adalah rasa percaya kepada Tuhan. Iman sering dimaknai “percaya” (kata sifat) dan tidak jarang juga diartikan sebagai kepercayaan (kata benda).²³ Arti kata ‘Iman’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia karena iman mengandung unsur Ilahi dan kemanusiaan. Dasar iman adalah Firman Allah²⁴.

Menurut Arthurpink sebagaimana dikutip Wofford, “iman adalah dimana ketaatan adalah bunga dan buah yang indah yang terjadi jika iman itu telah dinyatakan dalam kenyataan.”²⁵

Menurut Andrew iman adalah: “Kepastian bahwa apa yang dikatakan Allah itu benar. Apabila Allah menyatakan bahwa sesuatu akan terjadi, iman itu bersukacita walaupun tidak melihat tanda-tanda apapun mengenai hal itu. Bagi iman semuanya

²² Ladd George E, B.D., Ph.D., “*The Wycliffe Bible Commentary*”,(Malang: Gandum Mas, 2001), 459

²³ <http://id.Wikipedia.org/wiki/iman>

²⁴ Penyusun, Alkitab : Roma 4:20-21, (Jakarta : LAI, 2002), 185

²⁵ Wofford. *Kepemimpinan yang Mengubah*, (Yogyakarta: Andi, 1990), 133.

sama-sama pasti. Iman selalu hanya menurut pada apa yang telah dikatakan Allah serta bersandar pada kuasa dan kesetiaanNya untuk menggenapi firmanNya.²⁶

Pengertian Iman menurut Thomas H. Groome, “Iman sebagai yang utama, maksudnya disini adalah iman merupakan inti manusia yang mendasar, disposisi fundamental dan membentuk segala sesuatu yang datang setelah iman.”

Definisi Iman menurut Ichwei G. Indra, “dalam Ibr. 11:1 ada dua hal tentang iman, yakni pertama iman adalah ‘dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan. Kedua iman adalah bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.’”²⁷

Thomas H. Groome, dalam Daniel Nuhamara mengklaim bahwa, iman Kristen sebagai suatu pengalaman yang nyata mempunyai tiga dimensi yang esensial, yakni: Suatu keyakinan / kepercayaan, Suatu hubungan memercayakan diri dan Suatu kehidupan yang dijalani dalam kasih agape.²⁸

b. Dasar-dasar Iman Kristen

Ajaran Kristen berpusat pada pribadi Yesus yang menjadi dasar Iman. Yesus adalah Allah, kita mengetahui hal ini karena pernyataan-pernyataan yang Ia ucapkan sendiri mengenai diriNya dan fakta bahwa Dia bangkit dari antara orang mati.²⁹

Iman Kristen juga percaya bahwa Yesus mati dan dikuburkan, bangkit dan naik kesorga kemudian Ia akan datang kembali untuk kedua kalinya ke dunia sebagai hakim yang adil.

Kristus adalah satu-satunya dasar bagi kekristenan yang percaya bahwa keselamatan itu adalah anugerah yang diperoleh secara cuma-cuma dari Tuhan bukan karena usaha manusia tetapi oleh iman kepada Yesus (Efesus 2:8-9). Dan percaya bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang di ilhamkan oleh Allah (2 Timotius 3:16) sehingga Alkitab tidak mengandung kesalahan. Alkitab menjadi standar kehidupan bagi orang Kristen.

c. Dasar-dasar Pertumbuhan Iman

Iman adalah sesuatu yang hidup seperti yang dikutip dalam Firman Tuhan “*lukas 17:6*“ *jikalau sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja*”, itu artinya bahwa ada iman yang lebih besar dari biji sesawi. Tuhan memberikan setiap orang kapasitas iman yang sama dan Tuhan tidak pandang buluh. Tergantung dari masing-masing orang menjaga, memelihara agar iman itu bisa bertumbuh.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Indra Ichwei G., *Dinamika Iman*, (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), 10

²⁸ Nuhamara Daniel, *Pembimbing PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 43

²⁹ Horton Michael, *“Inti Iman Kristen”* (Penerbit Katalis Yogyakarta, 2017), 28

Yang dimaksud dengan ‘dasar-dasar iman’ disini adalah cara-cara yang dapat menumbuhkan atau menguatkan iman. Menurut Ichwei G. Indra, dalam Alkitab sedikitnya terdapat 7 cara yang dapat menguatkan iman, yakni:³⁰.

- 1) Ucapan syukur kepada Allah (Mazmur 50:23)
Salah satu cara untuk dapat menguatkan iman adalah dengan menaikkan pujian dan menyampaikan ucapan syukur kepada Allah.
- 2) Mengakui Dosa Kepada Allah (Mazmur 32:3, 5)
Ketika Daud memberitahukan dosa dan salahnya kepada Allah, ia bukan hanya beroleh pengampunan dosa, tetapi imannya juga dikuatkan.
- 3) Berdoa Kepada Allah (Yesaya 40:31)
Berdoa adalah hal yang paling penting, apalagi saat menantikan Tuhan dengan tenang dan teratur di dalam doa. Tanpa berdoa, iman tidak akan ada.
- 4) Berpegang pada Firman Allah (Roma 10:17)
Iman timbul dari pendengaran, jika menginginkan iman tumbuh dan dikuatkan, renungkanlah dan berpeganglah selalu pada Firman Allah.
- 5) Gunakanlah Iman (Matius 25:29)
Iman harus digunakan, maka kehidupan akan berkemenangan setiap hari.
- 6) Saksikanlah Iman (Roma 10:10)
Maksudnya adalah kesaksian tentang apa yang telah dilakukan Allah.
- 7) Layanilah dengan Iman (Yakobus 2:17)
Bekerja terus dan melayani Tuhan dan sesama dengan bersandar kepada pimpinan Roh kudus yang senantiasa memberikan kekuatan iman.

Setiap orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan harus menunjukkan pertumbuhan ImanNya, karena ia harus menjadi orang yang dewasa dalam imannya. “Hidup di dalam iman kepada Kristus bagaikan tunas yang baru, terus bertumbuh dan berbuah. Bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah, sehingga hidup umat berkenan kepada Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus (Efesus 4:13-16). Berbuah dalam kesaksian hidup yang baik, untuk memuliakan namaNya (Yohanes 15:7; Efesus 2:10)”.³¹

Fowler dalam Thomas H. Groome, mengindikasikan bahwa ada enam tahap yang berbeda yang dapat dikenali dan dilihat dalam kemampuan beriman manusia yang berkembang, dimana setiap tahap memiliki strukturnya sendiri, setiap tahapan saling berhubungan secara hierarki dan berurutan.

Adapun keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut :³²

1. Tahapan Pertama: Iman intuitif (Proyektif)

³⁰ Indra, Ichwei G., *Dinamika Iman*, (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), 15

³¹ Simanjuntak, Nancy Poyah dan Bentty, *Bahan PA Mengenai Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 30

³² Groome Thomas H., (tp), 100.

Tahapan dimana iman seseorang kira-kira dari usia empat sampai delapan tahun, iman kepercayaan dibentuk secara intuitif dan dengan cara meniru suasana hati, contoh dan tindakan – tindakan iman orang-orang lain yang dapat dilihat, terutama orang tua.

2. Tahapan Kedua: Mitis / Harfiah

Tahapan ini terjadi kira-kira antara usia tujuh atau delapan sampai sebelas atau dua belas tahun. Tahapan ini adalah tahapan iman afiliatif dimana seseorang datang dengan lebih sadar untuk bergabung dan menjadi anggota komunikasi iman.

3. Tahapan ketiga: Sintetis / Konvensional

Tahapan ini biasanya mulai pada usia 11 atau 12 tahun, bisa bertahan secara permanen. Pada tahap ketiga, iman menafsirkan, menghubungkan diri dengan dan membuat makna keluar dari kehidupan sesuai dengan petunjuk. Tahapan ini adalah tahapan konvensional atau bersifat menyesuaikan diri.

4. Tahapan keempat: Individual / Reflektif

Tahapan ini muncul hanya pada usia 35 sampai 40 tahun, dan banyak orang dewasa tidak pernah mencapai tahap ini. Tahapan ini adalah kemampuan baru untuk berdiri sendiri, dan kelompok miliknya dipilih berdasarkan refleksi dan bukan hanya diterima.

5. Tahapan kelima: Iman Konjungtif

Kegiatan iman pada tahap ini jarang muncul sebelum setengah baya. Iman pada tahap kelima melibatkan pemakaian kembali pola-pola komitmen dan cara-cara membuat masa lampau, hal tersebut adalah untuk memperoleh kembali kebenaran-kebenaran lama dengan cara yang baru.

6. Tahapan keenam: Iman yang Mengacu Pada Universalitas

Orang yang berada pada tahapan keenam ini tinggal di dunia sebagai orang yang hadir untuk mengubah (transform). Pada tahap keenam, diri sendiri “Menggunakan dan digunakan untuk mengubah realitas masa kini ke arah keadaan yang sebenarnya yang transenden.

Bertumbuh dalam iman adalah tujuan setiap orang percaya, bertumbuh dalam iman adalah kehendak Allah dalam hidup orang percaya. Namun sering sekali iman kita tidak dapat bertumbuh dengan baik dan benar karena ada hambatan atau rintangan yang menghalangi. Di sinilah tugas dan tanggung jawab suami sebagai seorang ayah menuntun anak-anaknya dan mengajari mereka untuk bisa keluar dari semua hambatan tersebut agar iman mereka tetap bertumbuh dengan baik.

2. PERTUMBUHAN IMAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “pertumbuhan” berarti keadaan Tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Atau bisa juga di definisikan

sebagai proses penambahan volume, jumlah dan ukuran.³³ Dalam prosesnya kita bisa melihat proses pertumbuhan itu dengan ciri-ciri yang bisa di lihat melalui perubahan seperti bertambah tinggi, bertambah besar dan lain-lain. Dengan kata lain pertumbuhan berarti perubahan kearah yang lebih baik. Jadi dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan Iman adalah kemajuan atau perkembangan dari sifat-sifat rohani yang berkesinambungan menuju ke arah kesempurnaan iman kepada Kristus. Suatu bagian yang sangat penting dari pelayanan Kristen adalah penerapan ajaran dan kebenaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam keluarga, sama halnya seperti murid-murid Tuhan Yesus harus di beritahu bagaimana menerapkan ajaran-ajaran Alkitab itu dalam hidup keseharian mereka dan bagaimana memperkenankan kehidupan Kristus mengubah hidup mereka dari hari ke hari³⁴. Pertumbuhan itu sangat penting karena itu menunjukkan adanya kehidupan dan tidak adanya gangguan kesehatan, atau bisa juga di artikan untuk menyatakan sesuatu keadaan kemajuan.

3. KELUARGA

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda), atau keluarga segaris lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.³⁵ Adapun fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa aman, rasa memilik, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.³⁶ itu berarti bahwa keluarga menjadi bagian penting bagi seluruh anggota dalam keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak serta anggota keluarga lainnya.

Sedangkan Keluarga Kristen adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani hidup dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari³⁷.

Keluarga yang sehat, yaitu: “keluarga yang sehat bukanlah sekelompok manusia yang sekedar hidup bersama-sama dan saling berbagi pengalaman. Akan tetapi setiap pribadi dalam keluarga, yang tua dan yang muda, sedang menikmati kehidupan ini dan sedang bertumbuh menjadi orang sebagaimana yang direncanakan Tuhan baginya”³⁸

³³ <http://www.materibelajar.id/2016/09/pengertian-pertumbuhan-dan-perkembangan.html?m=1>

³⁴ Riggs, Ralph M., *sekolah minggu yang berhasil*, (Malang : Gandum Mas,1983), 2

³⁵ Perpustakaan Nasional RI, *undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, BAB I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 nomor 3* (Yogyakarta: New Merah Putih, 2009),12

³⁶ Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya,2009), 38

³⁷ http://artikel.sabda.org/kehidupan_bersama_dalam_keluarga_kristen

³⁸ Narnmore, Clyde M, “*Liku-liku Problema Rumah Tangga*”, (Bandung: Kalam Hidup, 1995), 22

Keluarga Kristen harus memiliki standar sesuai dengan Firman Tuhan, yaitu:

a. Seiman

Firman Tuhan sangat jelas menyatakan bahwa seorang Kristen harus memiliki pasangang yang seiman seperti yang dikutip di dalam Firman Tuhan.

“2 Korintus 6:14-15, Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?”.

Ketika Abraham menyuruh Eleazer mencarikan istri untuk anaknya Ishak, Abraham berpesan kepada Eleazar untuk pergi kenegerinya dan mencarikan istri yang sesuai atau sepadan untuk Ishak. Eleazer harus memilih wanita di antara bangsanya sendiri, yang adalah penyembah Allah (kejadian 24:4).

b. Lahir baru

Di bagian awal penulis mengatakan bahwa menikah harus dengan yang seiman, tetapi tidak hanya sampai di situ. Selain seiman pastikan juga bahwa ia juga sudah lahir baru atau bertobat. Karena kenyataan yang ada di lapangan banyak orang Kristen yang tidak hidup dalam pertobatan. Sehingga banyak konflik yang akan terjadi di dalam rumah tangga akibat perbedaan pandangan sekalipun keluarga itu adalah keluarga Kristen.

c. Kasih

Kasih adalah bagian yang sangat penting di dalam kehidupan rumah tangga dan keluarga. “keluarga memiliki fungsi yang sama seperti rumah yaitu tempat untuk tinggal”,³⁹ di mana semua keluarga merasa aman tinggal di dalamnya. Dengan adanya kasih di dalam keluarga maka pasti akan terjadi keharmonisan dalam keluarga seperti yang dikutip dalam Firman Tuhan:

“1 Korintus 13:4-7 Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan

³⁹ Wijanarko, Jarot dan So, Yehuda, “*Menjadi Seorang Ayah*” (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia),

dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

Keluarga Kristen harus bisa menghadirkan kasih di dalam keluarganya, karena dengan begitu semua yang ada di dalam keluarga akan bisa saling menghargai.

4. PERAN SUAMI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan peran ialah perangkat tingkat yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam msyarakat, sedangkan peranan adalah: Tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.⁴⁰

Sedangkan peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejuno Soekamto adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.⁴¹

Peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya.

Adapun yang dimaksud dengan peran adalah (role) ialah tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan hak dan kewajiban suatu kedudukan tertentu. Atau dapat juga dikatan peran adalah prilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Khususnya di sini adalah suami sebagai fokus penelitian yang mengambil peranan penting dalam keluarga. Kedudukan perempuan mempengaruhi peranan yang dilakukannya, sebaliknya kedudukan perempuan dapat dipengaruhi oleh perannya dalam usaha memperbaiki kedudukannya.⁴²

Tetapi di dalam keluarga suamilah yang harus berperan sebagai kepala.

Untuk memenuhi peran besar ini, seorang suami hendaknya:

- Memiliki hubungan yang baik dan sehat dengan Allah.
- Menemukan terlebih dulu kebahagiaan sejatinya di dalam Kristus.

⁴⁰ Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi kedua. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 751.

⁴¹ Soekamto, Soejono, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: rajawali Press,1982), 238

⁴² Soeroso, Moerti Hadiati, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Pespektif YuridisVitimologi*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), 53

- Hubungan intim dengan Tuhan membuatnya menyadari bahwa dia bisa memimpin secara efektif dalam keluarganya.
- Seorang suami harus memiliki komitmen dan karakter yang seimbang baik secara mental maupun emosional.
- Suami harus bersikap proaktif dan berani menghadapi tantangan yang muncul dalam keluarganya dan yang mengancam kesejahteraan hidup mereka.
- Seorang suami harus bisa mengambil solusi yang bijaksana saat sebuah masalah muncul, serta
- Dia juga harus hidup dalam integritas, jujur, bijaksana dan menjadi pribadi pemimpin yang dihormati keluarganya.

Hanya ada satu kunci yang bisa membuat seorang suami menjalankan perannya sebagai imam dalam keluarga yaitu hidup sebagaimana teladan Kristus. Karena Yesus sudah lebih dulu menjadi role model kepemimpinan dan Dia mau supaya suami pun bisa hidup serupa seperti Dia.⁴³

Dalam ruang lingkup keluarga suami memiliki peran yang sangat penting dan hal itu menjadi sangat langka di jaman sekarang ini. Adapun peranan itu adalah:

1) Peran suami sebagai seorang imam

Sebagai seorang imam suami bertanggung jawab atas keluarganya untuk memelihara dan mengusahakan taman Eden, yang berarti memelihara dan mengusahakan hadirat Tuhan tetap ada dalam di dalam keluarganya.⁴⁴

Seorang Imam bertanggung jawab memberi pengajaran tentang Firman Tuhan agar Umat Tuhan tidak binasa dan dapat mengenal Allah seperti yang dikutip dalam "Hosea 4:6" UmatKu binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkau yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau menjadi imamKu; dan karena engkau melupakan pengajaran Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu". Seorang suami yang berperan sebagai imam dalam keluarga juga memiliki tugas yang sama yaitu memberikan pengajaran Firman Tuhan bagi keluarganya.

Untuk menjadi seorang imam maka ada standar yang menjadi syarat yang harus dipenuhi seperti yang dikutip dalam buku "Menjadi Seorang Ayah" oleh Jarot Wijanako dan Yehuda So, yaitu :

- a. Hidup Benar
- b. Hidup Kudus

⁴³ Penyusun, Alkitab : 1 Yohanes 2:6, (Jakarta : LAI, 2002), 284

⁴⁴ Wijanarko, Jarot dan So Yehuda, "Menjadi Seorang Ayah" (Keluarga Indonesia Bahagia Jakarta Selatan), 101

- c. Tulus dan Baik Hati
- d. Melepaskan Berkah
- e. Kehadiran

Maksudnya menyediakan waktu bagi keluarga. karena waktu yang berkualitas dengan keluarga akan membawa pengaruh tentang kasih di dalam keluarga.⁴⁵

Seorang imam akan bisa melakukan semua peran, tugas dan tanggung jawabnya jika posisinya benar sesuai dengan Firman Tuhan.

2) Peran suami sebagai Bapa

Dasar dari seorang suami sebagai kepala keluarga adalah kasih. Seperti Bapa di sorga mencintai Anak, demikianlah ayah dunia harus mengasihi anak-anaknya. seorang ayah mencintai anak-anaknya berdasarkan cinta Bapa di sorga terhadap anak-anaknya⁴⁶.

Ada syarat-syarat yang harus dimiliki seorang suami agar bisa menjadi bapa yang baik bagi keluarganya seperti kutipan yang di tulis oleh Jarot Wijanarko dan Yehuda So, yaitu:

- a. Mengasihi
- b. menjadi figur
seorang bapa memberikan cinta kasih, perhatian, menjadi figur bagi anak dan memberi semangat hidup. Oleh sebab itu peran bapa sebagai figur bukan hanya menjadi teladan tetapi juga mengaktifkan gen kecerdasan bapa kepada anaknya.
- c. keteladanan
keteladanan seorang bapa akan mempengaruhi masa depan anak. Ketika anak menjadi dewasa dan membentuk rumah tangga baru, maka ia akan terpengaruh dengan cara yang pernah ia dapatkan di dalam keluarganya dahulu. Seorang anak akan meniru tingkah laku keluarga dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. menularkan nilai hidup.
Paulus mengajarkan anak-anak rohaninya nilai hidup yang ia jalani, bahwa hidup adalah untuk berbuah (Filipi 1:22) dan itu berguna bagi orang lain (Filipi 2:24).
Menularkan nilai hidup dapat dilakukan dengan pengajaran yang disertai dengan teladan dan pengalaman⁴⁷.

⁴⁵ Wijanarko Jarot dan So Yehuda, "Menjadi Seorang Ayah" (Keluarga Indonesia Bahagia Jakarta Selatan), 104-115

⁴⁶ Tong Stephen, "Membesarkan Anak dalam Tuhan" (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991),7

⁴⁷ Wijanarko, Jarot dan So Yehuda, "Menjadi Seorang Ayah" (Keluarga Indonesia Bahagia Jakarta Selatan), 134-151

Seperti bapa di sorga yang sudah mengajarkan banyak hal, seperti itulah seharusnya suami dalam perannya sebagai bapa didunia meneladani Bapa yang disorga.

3) Peranan suami sebagai seorang mitra

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa sebagian bahaya terbesar saat ini bagi suatu Keluarga adalah para suami yang tidak merasa penting untuk mengambil peran sebagai seorang ayah bagi anak-anaknya seperti yang dilakukan para suami di tempo dulu.

Sementara itu, masyarakat pada umumnya juga mempunyai pandangan mengerti akan tugas dari seorang suami ditengah keluarga. Masyarakat lebih menghargai seorang suami sebagai pengusaha atau pekerja yang sukses dan kaya walaupun dia mungkin adalah seorang suami yang gagal total dalam mendidik anak dan menciptakan keharmonisan di dalam keluarganya. Kehadiran ayah dalam kehidupan anak dan ruang lingkup keluarga ternyata punya makna yang besar sekali. Hal ini karena ayah mengambil peran yang signifikan terhadap menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.

Dari keberbedaan kualitatif antara apa yang dilakukan ibu dan ayah terhadap anaknya tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya kehadiran ayah di tengah-tengah anak dan keluarganya.

4) Peran suami sebagai motivator

Peran ayah menurut konsep tradisional adalah pribadi yang mempunyai hak tindak bagi keluarganya, mendisiplinkan dan memberi nasehat pada anak-anak, serta seperangkat contoh-contoh tindakan maskulin lain yang harus dilakukan.

Hasil penelitian terhadap perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademisi menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial tersebut.

Mempelajari keterlibatan ayah dengan bayinya tidaklah terbatas pada periode awal saja, kaum laki-laki dapat mempelajari berbagai ketrampilan sebagai ayah dalam berbagai kesempatan. Keterampilan seorang ayah dapat dilakukan tidak hanya pada masa anak-anak saja, atau awal masa bayi. Kesempatan untuk mempelajari peran ayah efektif adalah suatu proses yang terus menerus, tidak terbatas periode tertentu.

Seorang ayah ternyata mempunyai kemampuan yang baik dalam mengasuh anak, bahkan terhadap bayi yang kecil sekalipun. Ayah dan ibu mempunyai cara sendiri dalam mempengaruhi anaknya. Dan keintiman hubungan ayah dengan

anak membawa manfaat bagi ayah. Anak membutuhkan ayah, ayah juga membutuhkan anak.⁴⁸

jika ada satu anggota keluarga yang merupakan kunci bagi seluruh kesuksesan rohani dari semua anggota keluarga lainnya, maka itu adalah suami⁴⁹.

5) Peran suami sebagai penyedia

Penyedia di sini bukan saja secara jasmani, tetapi juga rohani.

Sebagai kepala keluarga, suami adalah pemimpin dalam keluarga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keuangan rumah tangga. Dalam 1 Timotius 5: 8 bahkan dikatakan, “Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman.” Ayat ini bukanlah rancangan Tuhan atas kaum suami. Karena setiap suami dirancang untuk menjadi seorang penyedia bagi keluarganya.

Seperti Tuhan Yesus mengasihi jemaat dan memenuhi segala kebutuhan mereka, Dialah yang mengasuh, melindungi dan memelihara. Tidak pernah di sebutkan bahwa jemaat membalas pemberian Tuhan Yesus. Dengan cara yang sama juga seorang suami harus mengasihi seisi Rumahnya dan menjadi penyedia bagi keluarganya.⁵⁰

Alkitab menjelaskan bahwa rancangan Tuhan adalah suami harus menjadi penyedia. Namun, peran ini menjadi lebih sulit ketika adam dan hawa jatuh dalam dosa. Ingat kutuk yang di nyatakan Tuhan akibat ketidak taatan mereka?. “kejadian 3:17-19”

“Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu:

semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu;

dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu”.

⁴⁸ https://www.academia.edu/12138814/PERANAN_AYAH_DALAM_KELUARGA

⁴⁹ Fernandes, Hendry, “*Iman, Keluarga dan Keuangan*”, (Light Publishing, September 2012), 179

⁵⁰ McArthur, John, “*Brave Dad, menjadi ayah yang dibutuhkan anak anda*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 15

Dengan kata lain, sejak itu, tugas menjadi penyedia menuntut kerja keras. Kutuk itu adalah menyatakan dengan jelas tanggung jawab suami untuk menyediakan.⁵¹ Untuk itulah, suami harus memiliki kemampuan perencanaan rumah tangga yang baik. Ia juga harus memiliki tujuan yang jelas, bukan hanya sekadar mencari uang, tetapi juga mengasah dirinya menjadi lebih baik secara rohani.

6) Peran suami sebagai Problem Slover (pemecah masalah)

Seorang suami harus bisa menunjukkan kepada keluarga yaitu istri dan anak-anaknya bahwa ia dapat menyelesaikan persoalan atau mengambil keputusan di dalam keluarganya. Sekalipun tidak semua ide berasal darinya, ide pemecahan masalah bisa saja di dapat dari istri dan anak-anaknya. Tetapi sebagai kepala keluarga suami wajib bertanggung jawab untuk setiap keputusan yang di ambil dalam keluarga seperti persoalan hutang, tetangga, keluarga suami/istri, pendidikan anak dan lain-lain.

7) Peran suami sebagai Playmate (teman bermain)

Seorang suami harus menyediakan waktu untuk berkumpul dan bermain bersama keluarga sehingga dapat menciptakan komunikasi dan hubungan yang lebih akrab dan indah dengan mereka. Ayah yang terlalu sibuk lupa menyediakan waktu luang bersama keluarga. Keluarga yang hidup di kota-kota besar sering kali pergi pagi saat anak tidur dan pulang malam ketika anak sudah tertidur lagi. Sehingga tidak ada waktu untuk mengenal anaknya lebih dekat. Anak hanya dianggap penyambung keturunan dan di penuhi kebutuhan jasmaninya saja, lupa akan perannya sebagai sahabat dan teman bagi anaknya. Demikian halnya bila anak yang dimiliki dalam keluarga adalah anak laki-laki, maka peran ayah sangat penting untuk membentuk karakternya.

8) Peran Suami Sebagai Pemimpin

Maksudnya adalah, ada bingkai tempat bagi keluarga bebas melakukan apa saja. Tetapi hal-hal di luar itu, harus ada hukuman. Suami harus mengajar seisi keluarganya mengatakan maaf kalau mereka melakukan kesalahan. Seorang Suamipun harus melakukan itu sebagai contoh dan teladan.

Sebagai seorang pemimpin yang baik harus memiliki rencana (visi, tujuan), memenuhi kebutuhan keluarga, menjadi komunikator, bertanggung jawab dan menjaga keutuhan keluarga⁵². ia harus memiliki tujuan yang jelas untuk membawa keluarganya seperti apa yang di lakukan oleh Yosua di dalam (Yosua 24:15).

⁵¹ McArthur, John, *"Brave Dad, menjadi ayah yang dibutuhkan anak anda"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 16

⁵² Wijanarko, Jarot dan So Yehuda, *"Menjadi Seorang Ayah"* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia), 118

9) Coaching (Pembinaan)

“membimbing keluarganya bagaimana cara menjaga diri dari melakukan hal-hal yang tidak benar”.⁵³

Ada banyak suami menjadi kehilangan perannya, melupakan fungsinya dan tidak bisa mencapai potensi maksimal yang Tuhan taruh dalam dirinya. Harus di sadari bahwa menjadi seorang suami yang takut akan Tuhan bukanlah suatu hal yang mudah, akan ada begitu banyak tantangan dan godaan untuk menghancurkan dan membelokkan suami menjadi imam dalam keluarganya. Dalam kitab” Efesus 5:23” di sebutkan bahwa dalam rumah tangga, suami di gambarkan setara dengan kristus sebagai kepala Gereja. Dan perkara ini memiliki makna yang sangat luar biasa di dalam diri para suami⁵⁴. Oleh sebab itu Tuhan mengingatkan kembali mengenai peranan penting seorang suami yang takut akan Tuhan. Di mana melalui suami yang takut akan Tuhanlah maka berkat itu akan dicurahkan ke dalam keluarga⁵⁵.

Seorang suami diciptakan menjadi kepala keluarga yang harus dihormati dan istri diciptakan untuk menjadi penolong suami bukan mengambil alih peranan suami dalam keluarga. Bila keluarga ingin diberkati, maka setiap suami harus kembali kepada jalan yang sudah Tuhan tetapkan dan menjadi teladan iman bagi istri dan anak-anaknya.

Pada Abad 18, hidup 2 orang yang bernama: *Jonathan Edwards dan Max Jukes*. *Jonathan Edwards* adalah seorang hamba Tuhan yang begitu mengasihi Tuhan seumur hidupnya. Ia membangun keluarganya dengan takut akan Tuhan. Sebagai hasilnya, sejarah mencatat bahwa dari keturunannya didapati sebagai berikut: 1 Wakil Presiden Amerika, 3 Senator Amerika, 3 Gubernur Amerika, 3 Walikota Amerika, 13 Presiden Universitas, 30 Hakim, 65 Profesor, 80 Pemegang jabatan publik, 100 Pengacara dan 100 Misionaris.

Sedangkan *Max Jukes*, adalah seorang pemabuk dan ia tidak menghargai keluarganya. Ia hidup dengan caranya sendiri bukan dengan cara Tuhan. Dan sejarah mencatat bahwa dari keturunannya didapati: 7 Pembunuh, 60 Pencuri, 50 Wanita yang tidak benar, 130 Narapidana, 310 Orang miskin, 400 Cacat, dan keturunannya telah merugikan negara lebih dari US\$ 1.250.000 (sekitar 12 Milyar)⁵⁶.

Melalui perbandingan kehidupan kedua orang di atas, bisa di lihat bahwa ketika seorang suami tidak lagi menjalankan tugasnya sebagai imam, maka bukan hanya dirinya saja yang dirugikan tapi juga seluruh keturunannya. Itulah sebabnya, penting sekali bagi

⁵³ Simanjuntak, Julianto & Roswitha Ndraha, “*mendidik anak utuh, menuai keturunan tangguh*” 50 isu konseling dan pendidikan anak,(pelikan indonesia-LK3), 54

⁵⁴ Cole, Edwin louis, “*kesempurnaan seorang pria*”,(Metanoia Jakarta,2003),155

⁵⁵ Penyusun, Alkitab : Mazmur 128:1-6, (Jakarta : LAI, 2002), 669

⁵⁶ http://paulus-apokalupsis.blogspot.com/2012/07/mazmur_128_pria_sebagai_sumber_berkat.html?m=1

kaum suami untuk menjadi imam bagi keluarganya. Namun nampaknya sayang sekali, ada begitu banyak suami, suami yang tidak menyadari peranannya dalam keluarga.

7. KERANGKA BERPIKIR

Sebuah fenomena menarik yang sedang terjadi pada jaman ini adalah banyak suami tidak mampu menjadi figur yang bisa menjadi panutan dan contoh bagi istri dan anak-anaknya. Bahkan sebagian besar orang-orang yang ada di Gereja adalah wanita. Sedangkan yang seharusnya adalah suami sebagai imam yang harus membawa istri dan anak-anaknya kepada Tuhan. Suami sudah kehilangan gambar diri dan juga fungsi di dalam keluarga sebagai seseorang yang bisa mengepalai keluarganya.

Suami tidak lagi bisa mengepalai keluarganya dengan baik, sehingga banyak keluarga yang terabaikan. anak-anak hidup dalam kehancuran karena kurangnya peranan seorang suami di dalam mendidik dan mengawasi istri dan anak-anaknya. suami yang seharusnya menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya tetapi justru sebaliknya yang terjadi. banyak anak-anak yang hidup dalam keluarga dengan suami yang tidak takut akan Tuhan dan ini sangat berpengaruh dalam pertumbuhan iman dan mental mereka.

